

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prinsip-prinsip Stoikisme yang diajarkan oleh Seneca menemukan cerminan yang kuat dalam kisah dan karakter-karakter anime *Naruto*. Melalui narasi, dialog, tindakan dan perkembangan karakter dalam anime *Naruto*, kita melihat bahwa nilai-nilai Stoikisme, khususnya dalam penelitian ini adalah Stoikisme Seneca bukan hanya wacana filsafat abstrak, tetapi nilai-nilai universal yang bisa hidup dalam berbagai medium budaya populer. Prinsip Kebajikan Sebagai Sumber Kebahagiaan dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 120. Dalam episode ini Obito mengatakan bahwa orang yang meninggalkan temannya hanya demi menyelesaikan misi lebih buruk dari sampah. Karakter seperti Obito menunjukkan bahwa Kebajikan adalah satu-satunya jalan untuk menuju kebahagiaan. Prinsip Pengendalian Amarah dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 215, dimana Sakura mengatakan bahwa *Naruto* tetap berusaha untuk menyelamatkan Sasuke meski semua orang berusaha untuk membunuhnya. Ini menunjukkan bahwa *Naruto* tidak terpengaruh oleh emosinya. *Naruto Shippuden* episode 215 ini selaras dengan pandangan Seneca bahwa amarah adalah bentuk kegilaan sementara yang harus dihadapi dengan akal sehat dan pengendalian diri. Prinsip Penerimaan terhadap kematian dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 133. Dalam episode ini Jiraiya mengatakan bahwa dalam misinya, ia mungkin saja mati, tapi misi tersebut adalah kesempatan untuk menguak informasi musuh. Dan ia tetap menjalankan misinya meski tahu akan mati. Episode 133 dari *Naruto Shippuden* secara luar biasa mencerminkan inti ajaran Seneca, bahwa dengan menerima kematian sebagai bagian dari hidup adalah cara untuk hidup lebih penuh dan bijak.

Naruto bukan sekadar anime aksi, tetapi juga interaksi antar karakter dalam *Naruto* secara implisit mencerminkan prinsip Stoikisme dalam hubungan sosial. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan kuno dapat tetap relevan dan inspiratif dalam bentuk budaya modern. *Naruto* mengajak kita untuk hidup dengan kehormatan, kesadaran, dan keteguhan dalam menghadapi hidup dan mati, sesuai dengan ajaran Seneca. Prinsip Kebajikan Sebagai Sumber Kebahagiaan dalam hubungan sosial dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 120. Obito menunjukkan bahwa ia tidak tunduk pada aturan yang kaku, ia bertindak berdasarkan nilai-nilai kebajikan.

Bahkan ketika Kakashi menolak untuk membantu, Obito dengan berani tetap mencoba untuk menyelamatkan temannya, Rin. Obito menempatkan nilai-nilai kemanusiaan diatas aturan dan sistem. Prinsip Pengendalian Amarah dalam hubungan sosial dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 215, dalam episode ini Naruto berhadapan dengan Sasuke yang mengatakan akan membalas dendam pada Desa Konoha. Pada saat itu, Naruto telah menjadi lebih kuat. Bersama dengan Kakashi dan Sakura, Naruto bisa saja membunuh Sasuke untuk menghentikan rencana balas dendamnya. Namun, alih-alih tunduk pada amarah yang merusak, Naruto belajar menaklukkannya dengan kesadaran dan kasih sayang, suatu bentuk praktik Stoik atas emosi destruktif. Naruto menunjukkan dengan mengendalikan amarah, kita dapat menyelamatkan banyak nyawa dan hubungan. Prinsip Penerimaan Terhadap Kematian dalam hubungan sosial dapat tercermin dengan baik dalam *Naruto Shippuden* episode 133. Karakter seperti Jiraiya menunjukkan bahwa kematian bukan sesuatu yang harus ditakuti, melainkan diterima dengan keberanian dan makna. Jiraiya mengatakan bahwa dalam misinya, ia mungkin saja mati, tapi misi tersebut adalah kesempatan untuk menguak informasi musuh. Oleh karena itu, Jiraiya bahkan tidak berusaha melarikan diri meski ada kesempatan. Ia justru memikirkan hal apa yang dapat ia lakukan demi kebaikan dunia Ninja disaat-saat terakhirnya. Jiraiya menunjukkan bahwa ia lebih mengutamakan kepentingan umum dibanding keinginannya untuk hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian, menggunakan pendekatan yang berbeda, atau memperdalam analisis dengan data yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif.

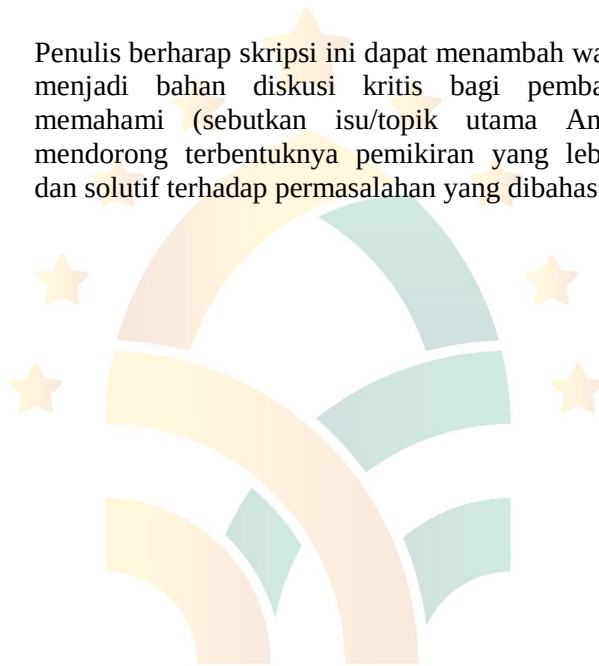
2. Untuk mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan (sesuaikan dengan

bidang/topik Anda, misalnya, kebijakan pendidikan, pemahaman karya sastra, pengelolaan organisasi, dst.). Pihak-pihak yang terkait diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam praktik atau pengambilan keputusan.

3. Untuk pembaca umum

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan diskusi kritis bagi pembaca dalam memahami (sebutkan isu/topik utama Anda), serta mendorong terbentuknya pemikiran yang lebih terbuka dan solutif terhadap permasalahan yang dibahas.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON